

Hubungan Antara Karakteristik Keluarga Dalam Merawat Dengan Kemampuan Klien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur

by Komarudin Komarudin

Submission date: 26-Apr-2021 10:42AM (UTC+0800)

Submission ID: 1569726938

File name: Komarudin_Volume_XXIII_No_1_Januari_2021_complete_revisi.pdf (2.09M)

Word count: 1543

Character count: 10053

Hubungan Antara Karakteristik Keluarga Dalam Merawat Dengan Kemampuan Klien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur

Komarudin

Email : komarudincahyo@yahoo.co.id
Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Gangguan jiwa merupakan kondisi kronik klien yang mengalami kemunduran dalam aktivitas sehari-hari dan hubungan sosialnya. Klien berusaha menghindari interaksi lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan keluarga dengan kemampuan sosialisasi klien. Desain penelitian deskriptif korelasi dengan cross sectional. Sampel berjumlah 78 keluarga ditentukan dengan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur keluarga, pendidikan, dan hubungan keluarga dengan kemampuan sosialisasi klien (nilai $p < 0,05$). Pendidikan dan hubungan keluarga merupakan variabel yang paling berhubungan dengan kemampuan klien. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pengetahuan serta hubungan keluarga menjadi sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan klien dengan masalah kesehatan jiwa terutama yang ada di masyarakat.

Kata Kunci : kemampuan klien, karakteristik keluarga

Pendahuluan

Kesehatan jiwa merupakan kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan tersebut berjalan selaras dengan keadaan orang lain (Stuart, 2013). Masalah kesehatan jiwa menjadi penyebab utama ketidakmampuan pada usia produktif (Silverstein, S.M. et al., 2015). Dampak sosial dari masalah kesehatan jiwa dapat berupa penolakan dan diskriminasi.

Gangguan jiwa diartikan sebagai kumpulan gejala yang signifikan terhadap perilaku dan psikologis yang terjadi pada individu dan dikaitkan dengan stress dan ketidakmampuan (Towsend, 2015). Gejala yang muncul dapat berupa gejala positif dan gejala negative. Gejala positif dapat berupa halusinasi, delusi, perubahan arus pikiran dan perilaku. Gejala negative dapat berupa afek tumpul, ketidakmampuan dalam berpikir, kehilangan motivasi, kehilangan perasaan senang dan gembira.

Hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi masalah kesehatan jiwa di Indonesia sebesar 0,46%

dari populasi orang dewasa, hal ini berarti bahwa dari 1000 penduduk Indonesia 4 sampai 5 diantaranya menderita gangguan jiwa berat (Kemenkes, 2018). Dari data tersebut tergambar bahwa masalah kesehatan jiwa masih tinggi, sehingga membutuhkan penanganan dan penatalaksanaan yang serius serta berkesinambungan.

Penatalaksanaan masalah kesehatan jiwa di masyarakat terdiri dari penatalaksanaan individu dan keluarga. Penatalaksanaan individu terdiri dari psikofarmaka dan psikoterapi, sedangkan penatalaksanaan keluarga berupa psikoedukasi keluarga (Stuart, 2013). Salah satu kendala yang dihadapi dalam penatalaksanaan masalah kesehatan jiwa adalah ketidaktahuan keluarga tentang perawatan pada klien.

Untuk dapat merawat klien dengan masalah kesehatan jiwa dengan benar, keluarga perlu pengetahuan tentang masalah kesehatan jiwa serta ketrampilan dalam merawat klien dengan masalah kesehatan jiwa (Videback, SL., 2018). Pendekatan keluarga merupakan salah satu metode yang berdasarkan penelitian klinis bermanfaat

dalam meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan klien dan keluarga.

Penelitian yang berfokus pada karakteristik keluarga dan kemampuan klien sampai dengan saat ini masih belum banyak dipublikasikan serta pengalaman klinis menunjukkan bahwa karakteristik keluarga memiliki kontribusi dalam penatalaksanaan perawatan klien dengan masalah kesehatan jiwa di masyarakat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara karakteristik keluarga dalam merawat dengan kemampuan klien dengan masalah kesehatan jiwa di Kabupaten Bondowoso.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 78 responden di wilayah

Puskesmas Nangkaan Bondowoso yang diambil dengan menggunakan *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan *Regresi Linier Ganda*, untuk mengetahui variabel manakah yang paling berhubungan dengan kemampuan klien.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terdiri dari analisis univariat, bivariat, dan multivariat yang diuraikan sebagai berikut

Karakteristik responden (keluarga) adalah hubungan keluarga ipar/ keponakan (38,5 %), pendidikan keluarga SD (51,3 %), bekerja (73,1 %), jenis kelamin laki-laki (64,1 %), dan keluarga inti (59,0 %).

Analisis bivariat antara karakteristik keluarga dengan kemampuan klien secara rinci tertuang dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Hubungan antara karakteristik keluarga dengan kemampuan klien dengan masalah kesehatan jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Bondowoso Tahun 2009 (n = 78)

Karakteristik keluarga	Kemampuan klien				
	N	Mean	SD	95 % CI	p value
Pendidikan					0,0005
SD	40	31,75	6,95	29,53	33,97
SMP	21	41,90	10,96	36,92	46,89
SMU	14	40,79	9,47	35,32	46,25
PT	3	34,00	11,35	5,79	62,21
Hubungan keluarga					0,018
Orang tua	7	41,14	10,79	31,16	51,12
Suami	4	47,25	14,17	24,70	69,80
Istri	11	38,18	9,84	31,57	44,79
Anak	26	36,58	8,81	33,02	40,14
Ipar/keponakan	30	32,50	8,64	29,27	35,73

Pembahasan

Rata-rata umur keluarga adalah 36,41, merupakan umur dewasa yang memiliki ciri kematangan dalam kehidupan dan menunjukkan hubungan bermakna dengan kemampuan klien bersosialisasi (p value = 0,014). Masa dewasa adalah masa kematangan interaksi sosial (Effendy, 1998), Menurut Erik Erikson sebagai stadium keintiman lawan absorpsi atau isolasi diri (Kaplan & Sadock, 2015).

Kemampuan dalam hal membina hubungan yang hangat berbeda pada tahapan usia. Penelitian senada dilakukan Fitzpatrick, J.J dkk. (2016) diketahui umur berhubungan dengan bahwa pola asuh keluarga terhadap anak, dalam hal ini pihak orang tua terutama kepala keluarga memberikan pengaruh terhadap kebebasan anak atau anggota keluarga untuk berinteraksi atau berperilaku sesuai dengan prinsip hidup sehat. kemampuan keluarga merawat usia lanjut. Namun uji

multivariat umur responden tidak ber hubungan dengan kemampuan klien (p value 0,146).

Kemampuan klien bersosialisasi tidak hanya dipengaruhi oleh umur keluarga saja, maturitas tidak hanya ditentukan oleh jumlah umur biologis seseorang tetapi ada faktor lain yang ikut berperan misalnya kondisi kesehatan, status perkembangan, dan pengalaman seseorang (George, J.B. (2017)..

Hubungan keluarga sebagian sebagian besar adalah saudara ipar/keponakan, namun suami lebih dapat memberikan kemampuan klien bersosialisasi dan hasil uji statistik ada hubungan antara hubungan keluarga dengan kemampuan klien bersosialisasi ($p= 0,018$) dan pada uji multivariat hubungan keluarga mempengaruhi kemampuan klien bersosialisasi (p value 0,002).

Penelitian terkait oleh Depsos RI (2008) diketahui bahwa pola asuh keluarga (orang tua/kepala keluarga) memberikan pengaruh terhadap pola interaksi/berprilaku anak. Hubungan dalam suatu keluarga adalah peran dan tanggung jawab (resposibilitas) tiap individu dalam keluarga. Keluarga menurut Orem sebagai bagian dari *support system* klien akan datang pertama kali kepada anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan sebelum orang/agen lain (perawat) datang kepadanya (Fitzpatrick, 2016).

Rata-rata pendidikan responden adalah SD, dan hasil uji statistik ada hubungan pendidikan keluarga dengan kemampuan klien bersosialisasi ($p=0,0005$), dan uji multivariat pendidikan keluarga sangat berperan terhadap kemampuan klien bersosialisasi. Penelitian Admin. (2017), diketahui tingkat pendidikan berpengaruh terhadap beban perawat dalam keluarga pada klien dengan menarik diri. Pendidikan memungkinkan seseorang memiliki penalaran yang rasional dan bersikap kritis terhadap masalah yang dihadapinya.

Responden sebagian besar bekerja (73,1%), dan bekerja sebagai buruh. Hasil uji statistik ($p= 0,587$) tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kemampuan klien bersosialisasi. Penelitian yang dilakukan Nugroho (2018) menunjukkan bahwa pekerjaan dan tingkat penghasilan berpengaruh terhadap kemampuan keluarga memilih tempat perawatan bagi keluarganya. Namun tidak otomatis pekerjaan memberikan kecukupan penghasilan keluarga untuk

mencukupi kebutuhan hidupnya. Keluarga dengan sosek yang rendah akan menimbulkan beban timbal balik antara keluarga dan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

Sebagian besar responden adalah laki-laki (64,1%) dan pada uji statistik jenis kelamin ($p= 0,894$), tidak berhubungan dengan kemampuan klien bersosialisasi. Haber, J. (2017) menjelaskan bahwa perbedaan jenis kelamin terhadap kemampuan kognitif semakin menghilang Effendy, N. (2015)..

Sebagian besar responden termasuk keluarga inti (59%). Hasil uji statistik tidak ada hubungan antara jenis keluarga dengan kemampuan klien bersosialisasi ($p = 0,443$). Peran tiap komponen keluarga terhadap anggota keluarga ditentukan oleh seberapa besar dan bagaimana dia berpartisipasi terhadap pemenuhan kebutuhan tiap anggota dalam suatu keluarga.

Penutup Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara karakteristik keluarga yang meliputi pendidikan, usia, dan hubungan keluarga dengan kemampuan klien. Variabel yang paling berpengaruh adalah tingkat pendidikan dan hubungan keluarga dengan klien. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan keluarga semakin meningkatkan kemampuan klien bersosialisasi, dan semakin besar hubungan keluarga dari dari saudara ipar/keponakan semakin menurunkan kemampuan klien bersosialisasi.

Saran

Hasil dari kesimpulan penelitian dapat merekomendasikan pada pihak terkait terutama dinas kesehatan untuk melakukan evaluasi program penyuluhan kesehatan jiwa masyarakat melalui program *monitoring* dan evaluasi di puskesmas.

Daftar Pustaka

- Admin. (2017). *Hubungan latar belakang pendidikan, usia, dan masa jabatan dengan kemampuan melaksanakan tugas*.<http://elearn.bppls-p-reg5.go.id>.
diperoleh 26 Juni 2017
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018*, Jakarta : Kemenkes RI.

- 4 Effendy, N. (2015). *Dasar-dasar keperawatan kesehatan masyarakat*. Edisi dua. EGC. Jakarta 4
- Fitzpatrick, J.J dkk. 2016. *Conceptual model of nursing analysis and application*. Appleton & Lange. Norwalk, Connecticut San Marino, California
- George, J.B. (2017). *Nursing theories the best for professional nursing practice*. Third edition. Appleton & Lange. Norwalk. Connecticut 18
- Haber, J. (2017). *Comprehensive psychiatric nursing*. fourth edition. Mosby-Year Book. St. Louis. Missouri.
- 4 Kaplan & Sadock. (2018). *Sinopsis Psikiatri ilmu pengetahuan perilaku psikiatri klinis*. Jilid satu. Edisi ketujuh. Binarupa Aksara. Jakarta
- Nugroho. 2018. *Hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga dengan strata PHS pada tatanan institusi keluarga di wilayah kerja Puskesmas Tawangmangu Kabupaten Karanganyar : stikes_smart@ymail.com*. diperoleh pada tanggal 26 Juni 2009 1
- 1 Silverstein, S.M. et al., 2015. *Schizophrenia and violence: realities and recommendations*. *Crime Psychology Review*, 1(1), pp.21–42. Available at: <http://dx.doi.org/10.1080/23744006.2015.1033154>.
- 1 Videback, S.L., (2018). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. EGC: Jakarta
- 1 World Health Organization, 2015. *Improving health systems and services for mental health (Mental health policy and service guidance package)*, Geneva 27, Switzerland : WHO Press.
-

Hubungan Antara Karakteristik Keluarga Dalam Merawat Dengan Kemampuan Klien Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Nangkaan Kabupaten Bondowoso Jawa Timur

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.lib-akperngestiwaluyo.ac.id Internet Source	4%
2	lib.ui.ac.id Internet Source	3%
3	www.scribd.com Internet Source	3%
4	ners.fkep.unand.ac.id Internet Source	2%
5	bamschalampa.blogspot.com Internet Source	2%
6	pt.scribd.com Internet Source	2%
7	docplayer.info Internet Source	1%
8	repository.usu.ac.id Internet Source	1%

123dok.com

9	Internet Source	1 %
10	Queena Raihan Salsabila, Magdalena Wartono. "Hubungan sikap tubuh saat bekerja dengan keluhan muskuloskeletal akibat kerja pada karyawan", Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2020 Publication	1 %
11	fr.scribd.com Internet Source	1 %
12	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1 %
13	jurnalstikesnh.wordpress.com Internet Source	1 %
14	id.123dok.com Internet Source	1 %
15	pt.slideshare.net Internet Source	1 %
16	Siti Nur Alfiah, Ragil Setiyabudi. "HUBUNGAN POLA ASUH PEMBERIAN MAKAN DAN STATUS EKONOMI DENGAN KEJADIAN BALITA PENDEK", Human Care Journal, 2020 Publication	1 %
17	dibaliksebuahkisah.blogspot.com Internet Source	1 %

18 es.scribd.com 1 %
Internet Source

19 theses.gla.ac.uk 1 %
Internet Source

20 heryyusuf.blogspot.com <1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On